

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat waktu lahir, tubuh bayi baru lahir berpindah dari ketergantungan total ke kemandirian fisiologis. Proses perubahan yang rumit ini dikenal sebagai periode transisi-periode yang dimulai ketika bayi keluar dari tubuh ibu dan berlanjut selama beberapa organ, misalnya paru-paru, mengalami perubahan yang pesat sehingga selesai dengan sempurna dalam beberapa hari setelah lahir. Sistem organ yang lain, seperti sistem hepatic, memerlukan waktu lebih lama untuk berubah ke fungsi ekstrasuteri. Secara keseluruhan, transisi ke kehidupan ekstrasuteri harus dipandang sebagai proses bersinambungan yang terjadi selama keseluruhan bulan pertama kehidupan (Varney, 2008; h. 878).

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah masa neonatus (bayi baru lahir 0-28 hari). Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi. Menurut hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 57% dari kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2014; h. 92).

Pengkajian bayi baru lahir dimulai jauh sebelum kelahiran. Pengetahuan bidan dan tinjauan yang cermat terhadap semua data yang tersedia pada periode prenatal menjadi patokan untuk pengkajian anak yang akan dilahirkan. Riwayat persalinan dan kelahiran memberikan lebih banyak informasi untuk pengkajian bidan pada bayi. Pengkajian yang paling penting

adalah karakteristik frekuensi denyut jantung janin selama persalinan. Informasi mengenai bayi baru lahir yang harus diketahui sebelum kelahiran (Varney, 2008; h.889).

IMD (Inisiasi Menyusui Dini) merupakan salah satu tindakan yang harus diketahui oleh tenaga kesehatan. Segera setelah dilahirkan, bayi diletakkan di dada atau perut ibu selama paling sedikit satu jam untuk memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menemukan puting ibunya. IMD memiliki manfaat tersendiri bagi ibu maupun bayinya (Prawirohardjo, 2009; h. 369).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi mikroorganisme yang terpapar atau terkontaminasi selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Untuk tidak menambah resiko infeksi maka sebelum menangani bayi baru lahir, pastikan penolong persalinan dan pemberi asuhan bayi baru lahir telah melakukan upaya pencegahan infeksi (Depkes RI, 2008; h. 124).

Menurut WHO (World Health Organization) pada 2013, hampir 1 juta bayi baru lahir meninggal pada hari mereka dilahirkan (16%) penyebabnya adalah asfiksia dari semua kematian balita dan lebih dari sepertiga dari semua kematian neonatal. Sebanyak 2 juta bayi baru lahir meninggal dalam tujuh hari pertama setelah melahirkan, yang mewakili 73% dari semua kematian neonatal. Antara tahun 1990 dan 2013, 86 juta bayi baru lahir yang lahir di seluruh dunia meninggal dalam pertama 28 hari hidup mereka. Tiga penyebab utama kematian neonatal di seluruh dunia adalah infeksi (36%, yang meliputi sepsis / pneumonia, tetanus dan diare), pre-term (28%), dan asfiksia lahir (23%) (Dinkes Kota Semarang, 2014; h. 13).

Berdasarkan hasil laporan kegiatan sarana pelayanan kesehatan, tahun 2014, jumlah kematian bayi di Kota Semarang sebanyak 253 dari 26.992 kelahiran hidup, sehingga didapatkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 9,37/1000 KH. Selain itu, penyebab tingginya kematian bayi dalam usia 28 hari pertama adalah kurang baiknya penanganan dan perawatan bayi baru lahir. Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 10,75/1000 KH, tahun 2013 sebesar 10,41/1000 KH, dan tahun 2014 sebesar 10,08/1000 KH (Dinkes Kota Semarang, 2014; h. 16).

Tabel 1.1. Tabel 1.1 Jumlah bayi di Puskesmas Mijen Tahun 2014 dan 2015

| No.    | Klasifikasi            | Jumlah |       |      |       |
|--------|------------------------|--------|-------|------|-------|
|        |                        | 2014   | %     | 2015 | %     |
| 1      | Normal                 | 231    | 83.09 | 258  | 87.46 |
| 2      | Asfiksia               | 8      | 22.24 | 9    | 26.55 |
| 3      | Bayi Baru Lahir Rendah | 14     | 38.92 | 13   | 38.35 |
| 4      | Kelainan               | 9      | 25.02 | 7    | 20.65 |
| Jumlah |                        | 262    |       | 287  |       |

Sumber : Puskesmas Mijen Semarang

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini dengan tindakan “penyelamat kehidupan”, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Maka diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan dapat mensosialisasikan program tersebut (Profil Kesehatan Indonesia, 2013; h. 94)

Pengelolaan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Mijen yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif diantaranya melakukan penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, pencegahan perdarahan dengan memberikan vitamin K, pencegahan infeksi mata dengan memberikan salep mata atau tetes mata pada kedua mata bayi, pemberian imunisasi, anamnesis dan pemeriksaan fisik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny. S di Puskesmas Mijen tahun 2016”

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan asuhan kebidanan ini adalah penulis dapat memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny. S di Puskesmas Mijen Semarang. Yang meliputi 7 langkah Varney, yaitu :

1. Penulis mampu melakukan pengkajian (data subjektif dan objektif) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.
2. Penulis mampu menginterpretasi data dasar ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.
3. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.
4. Penulis mampu melakukan evaluasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, konsultasi, kolaborasi ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.
5. Penulis mampu merencanakan asuhan kebidanan ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.
6. Penulis mampu melaksanakan tindakan asuhan kebidanan ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016
7. Penulis mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan ) Bayi Baru Lahir Normal pada By Ny. S di Puskesmas Mijen Tahun 2016.

#### **D. Manfaat**

1. Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal sesuai dengan prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Institusi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- b. Dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Lahan Praktik

Diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir normal.